

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR KECENDERUNGAN PENGUNJUNG MEMANFAATKAN RTH PUBLIK**

Kajian teori berisi mengenai teori-teori terkait aspek pembahasan yang digunakan sebagai landasan, acuan serta pedoman dalam proses dan kegiatan penelitian. Kajian teori didapatkan dengan membaca kajian-kajian yang relevan dengan topik pembahasan kemudian melakukan perbandingan sehingga dapat disimpulkan. Sumber dari kajian literatur meliputi buku, surat kabar, kebijakan normatif, jurnal dan website resmi. Bab ini membahas tentang dasar teori dalam pokok pembahasan yaitu ruang terbuka hijau, ruang terbuka hijau taman kota, karakteristik pengunjung, aktivitas pemanfaatan ruang terbuka hijau publik taman kota, kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka hijau publik taman kota, metode penelitian dan sintesa teori.

#### **2.1 Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Ruang terbuka hijau publik dapat berupa taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Proporsi ruang terbuka hijau publik seluas minimal 20 (dua puluh) persen yang disediakan oleh pemerintah daerah kota dimaksudkan agar proporsi ruang terbuka hijau minimal dapat tercapai sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat.

Ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya (Pemendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang dan ruang terbuka. Ruang terbuka terbagi atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau merupakan ruang yang bersifat terbuka dengan ditumbuhi tumbuhan hijau, pepohonan hijau yang tumbuh secara alami atau sengaja untuk ditanam. Ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Perbedaan dari keduanya yaitu pada status kepemilikannya. Ruang terbuka hijau publik adalah milik pemerintah kota/kabupaten dan dikelola oleh badan atau dinas terkait. Sementara ruang terbuka hijau privat adalah milik pribadi atau swasta. Ruang terbuka hijau publik merupakan tempat berkumpul dan beraktivitas bersifat terbuka untuk umum dan biasanya tidak dikenakan biaya masuk atau gratis.

### **2.1.1 Tujuan Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, penataan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan memiliki tujuan menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan serta meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Tujuan dari penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah :

- a. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air
- b. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
- c. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

### **2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Fungsi Ruang Terbuka Hijau pada kawasan perkotaan antara lain:

1. Fungsi utama (intrinsik) yaitu sebagai :

- Pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).
- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- Sebagai peneduh
- Produsen oksigen
- Penyerap air hujan
- Penyedia habitat satwa
- Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta
- Penahan angin.

2. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:

a. Fungsi sosial dan budaya:

- Menggambarkan ekspresi budaya lokal
- Merupakan media komunikasi warga kota
- Tempat rekreasi
- Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

b. Fungsi ekonomi:

- Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur;
- Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

c. Fungsi estetika:

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan;
- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota;
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural;
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, fungsi RTH perkotaan yaitu sebagai pengamanan keberadaan

kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara, tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati, pengendali tata air serta sarana estetika kota.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa fungsi yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ruang terbuka hijau memiliki tiga fungsi yaitu fisik, sosial dan estetika. Fungsi fisik RTH yaitu mengurangi polusi kota, sebagai daerah resapan air, penyeimbang antara lahan terbangun serta sebagai penghasil oksigen di lingkungan kota. Fungsi sosial RTH yaitu menciptakan berbagai interaksi sosial antar individunya, menjadi tempat rekreasi dan berkumpul, tempat mengekspresikan kemampuan. Kemudian fungsi estetika RTH yaitu menjadi identitas kota serta memberi unsur dalam penataan arsitektur perkotaan. Berdasarkan Direktorat Jendral Penataan Ruang Kementrian Pekerjaan Umum Tahun 2007, Pengertian RTH yaitu bagian dari ruang-ruang terbuka suatu kawasan yang bermanfaat dan berfungsi untuk keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan kawasan perkotaan.

### **2.1.3 Jenis Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, jenis ruang terbuka hijau terdiri dari:

a. RTH Taman Kota

RTH Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m<sup>2</sup>. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 80% - 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Jenis vegetasi yang dipilih berupa pohon tahunan, perdu, dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan.

b. Hutan Kota

c. RTH Jalur Hijau Jalan (Pulau Jalan dan Median Jalan)

d. RTH Fungsi Tertentu (RTH sempadan rel kereta api dan RTH sempadan sungai)

## **2.2 Ruang Terbuka Hijau Taman Kota**

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008, Ruang Terbuka Hijau Kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berupa lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga. Fasilitas yang ada di taman kota terbuka untuk umum. Jenis vegetasi yang ada di taman kota berupa pohon tahunan, perdu dan semak yang ditanam secara berkelompok atau menyebar yang fungsinya sebagai pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa taman kota merupakan taman yang dikelola pemerintah sebagai tempat untuk berkumpul dan berinteraksi penduduk yang ada di wilayah kota dan bersifat terbuka untuk umum. Taman Kota dapat dijadikan sebagai ciri atau identitas suatu kota.

### **2.2.1 Fungsi Taman Kota**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Menurut Simond (1984:113) dalam Supriatna, 2017 bahwa fungsi taman kota terdiri dari segi arsitektur, sosial, ekonomi, dan ekologis.

1. Arsitektur, fungsi ini ditentukan dengan melihat taman kota sebagai wajah kota. Taman kota berfungsi sebagai penambah keindahan visual wajah kota.
2. Sosial, fungsi taman kota sebagai masyarakat kota untuk bersosialisasi.
3. Ekonomi, fungsi taman kota sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan ekonomi di dalam taman.
4. Ekologis, Fungsi taman kota sebagai ruang untuk kepentingan kelestarian ekologi/lingkungan.

Fungsi taman kota pada dasarnya adalah sebagai tempat untuk berkumpul dan berinteraksi warga kota dan dapat menciptakan kenyamanan, kondusif dan keamanan. Fungsi taman kota terbentuk oleh warga kota bagaimana warga memanfaatkan fungsi di taman yang mereka kunjungi. Berbagai kegiatan dari warga yang mengunjungi taman mempengaruhi fungsi taman kota karena warga kota atau pengunjung dikatakan sebagai pengguna aktif.

### **2.2.2 Jenis Taman Kota**

Menurut Scarlet (2008) jenis taman terbagi menjadi 2 yaitu taman aktif dan taman pasif. Taman aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dengan dilengkapi elemen-elemen pendukung taman bermain, sedangkan taman pasif adalah taman yang hanya dilengkapi elemen estetis saja hingga pada umumnya untuk menjaga keindahan taman diberikan pagar sebagai pengaman.

Jenis taman kota mencakup taman pasif dan taman aktif. Taman aktif merupakan taman yang dapat digunakan untuk beraktivitas. Sedangkan taman pasif merupakan taman yang tidak dapat digunakan untuk beraktivitas (Nugradi Agung, 2009) dalam Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan Nomor 1 Volume 11 Tahun 2009. Jadi jenis taman dapat dibedakan berdasarkan ada atau tidaknya aktivitas yang terjadi di taman tersebut. Dikatakan sebagai taman aktif karena taman tersebut dapat digunakan untuk tempat berinteraksi dan beraktivitas masyarakat. Sedangkan dikatakan sebagai taman pasif karena taman tersebut tidak dapat digunakan untuk tempat berinteraksi dan beraktivitas masyarakat.

### **2.2.3 Karakteristik Pengunjung Taman Kota**

Karakteristik dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu memiliki karakteristik masing-masing. Menurut Pambudi, Bayu, dkk., dalam Antologi Geografi Volume 3 Nomor 3 Tahun 2005, beberapa faktor untuk mengetahui karakteristik pengunjung dalam memanfaatkan taman kota, meliputi:

1. Karakteristik Pengunjung Taman Kota
  - Berdasarkan jenis kelamin pengunjung taman
  - Berdasarkan usia pengunjung taman
  - Berdasarkan tingkat pendidikan pengunjung taman kota
  - Berdasarkan pekerjaan pengunjung taman kota
2. Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Publik
  - Berdasarkan tujuan pengunjung mengunjungi taman kota
  - Berdasarkan intensitas pengunjung mengunjungi taman kota dalam satu bulan
  - Berdasarkan lama waktu berkunjung pengunjung taman kota
  - Berdasarkan pasangan interaksi pengunjung taman kota

#### **2.2.4 Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota**

Menurut Andy Asmuliany dalam Jurnal Teknosains Volume 8 Nomor 1 Tahun 2014, aktivitas pemanfaatan RTH publik taman kota meliputi komponen:

- Interaksi sosial, meliputi bazar, duduk bersama pasangan/ keluarga, bersama teman, rapat/ musyawarah yang membutuhkan suasana santai
- Bermain, meliputi bersepeda, lari-larian
- Ekonomi, meliputi berdagang, kuliner/makan
- Olahraga, meliputi *jogging*, bersepeda, senam aerobik
- Sosial budaya, meliputi pertunjukan musik, pengundian hadiah

#### **2.2.5 Tingkat Kepadatan Pengunjung Taman Kota**

Untuk dapat mengetahui tingkat kepadatan pengunjung Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya dapat disajikan dalam peta interpolasi dengan metode IDW menggunakan ArcGIS 10.3.1. Menurut Purnomo Hendro (2018) Inverse Distance Weighting (IDW) adalah salah satu metode interpolasi untuk menaksir suatu nilai pada lokasi yang tidak tersampel berdasarkan data disekitarnya. Metode ini sering digunakan dalam kegiatan eksplorasi karena dalam proses perhitungannya lebih sederhana dan mudah difahami. Interpolasi tingkat kepadatan pengunjung mendukung aktivitas pemanfaatan Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya oleh pengunjung. Tingkat kepadatan pengunjung disajikan dengan peta yang digunakan sebagai pendukung dalam mencapai tujuan penelitian yaitu kecenderungan pengunjung dalam memanfaatkan Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya. Peta interpolasi dalam penelitian ini terbagi atas hari kerja dan akhir pekan yang dirinci per waktu pagi, siang, sore dan malam hari.

#### **2.2.6 Kecenderungan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecenderungan berarti kecondongan (hati). Kecenderungan juga dapat diartikan dengan keinginan (kesukaan) akan sesuatu. Sehingga dapat diartikan kecenderungan pemanfaatan RTH publik taman kota berarti kecondongan untuk memanfaatkan RTH publik taman kota yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan keminatannya.

Menurut Dian Fajar Novitasari dan Ardy Maulidy Navastara dalam Jurnal Teknik ITS Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017, kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka hijau dapat diketahui dengan mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya. Variabel yang

digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya berdasarkan sosial ekonomi dan pola kunjungannya, berikut merupakan penjelasannya.

- Identifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya berdasarkan sosial ekonomi dengan kategori jenis kelamin, usia, asal dan pekerjaan.
- Identifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya berdasarkan pola kunjungan dengan kategori frekuensi kunjungan, pasangan interaksi, jarak yang di tempuh dan transportasi yang digunakan.

Menurut Ramadisu Mafra, dkk., dalam Prosiding Simposium II UNIID 2017 Kecenderungan pemanfaatan RTH publik Taman Kota dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. *Sosio-demografi*, karakteristik pengunjung taman dibagi kedalam beberapa kelompok (Cohen *et al*, 2006; McCormack, 2014; Banda *et al*, 2014; dan Lee dan Kim, 2015); gender, usia, pekerjaan, pasangan interaksi, tujuan berkunjung,.
- b. *Pola Penggunaan Taman*, karakteristik pengunjung taman dibagi kedalam kelompok (Cohen *et al*, 2006; McCormack, 2014; Banda *et al*, 2014; dan Lee dan Kim, 2015), yaitu; frekuensi berkunjung, lama kunjungan, cara berkunjung, waktu berkunjung,
- c. *Aktivitas di taman*, karakteristik pengunjung taman dalam kategori aktivitas (Cohen *et al*, 2006; Heshem *et al*, 2013; Saleem dan Kambon, 2013; McCormack, 2014; Banda *et al*, 2014; dan Lee dan Kim, 2015), yaitu; berjalan, duduk, bermain, bertemu teman/berbincang, piknik, *jogging*, latihan kebugaran, permainan olahraga, permainan kelompok, berpacaran, berfoto, makan/ minum bersama, bekerja, bermain bersama anak-anak, dan bermain bersama hewan peliharaan

## **2.3 Metode Penelitian**

Metode adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Dalam metode penyusunan membahas tentang pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

### **2.3.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dalam sebuah kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi:

- Penyusunan latar belakang sebagai dasar penelitian dilakukan
- Penentuan tujuan dan sasaran penelitian

- Penentuan lingkup penelitian secara wilayah dan materi
- Penentuan kebutuhan data, literatur pendukung, metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian
- Permohonan ijin kegiatan survei

### **2.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data atau informasi dari berbagai sumber untuk dikumpulkan sebagai bahan dalam menyusun suatu laporan penelitian. Kegiatan pengumpulan data sangat penting bagi dasar penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan untuk mengidentifikasi suatu kondisi atau keadaan yang terjadi di wilayah studi. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pengumpulan data sekunder dan data primer.

#### **1. Pengumpulan Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari survei lapangan dan sumber asli obyek secara individu atau kelompok. Data diperoleh dengan melakukan survei primer yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan membagikan kuesioner. Berikut merupakan teknik survei data primer yang dilakukan antara lain:

##### **A. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan dari objek penelitian secara jelas keadaan sebenarnya, selain itu observasi juga dilakukan untuk menguji data instansional dengan data yang sebenarnya ada di lapangan. Survey lapangan juga merupakan kegiatan verifikasi dan klarifikasi lapangan atas data yang telah diperoleh, baik data angka maupun peta. Adapun data atau informasi yang ingin diperoleh melalui kegiatan observasi ini, antara lain:

- Identifikasi aktivitas pengguna taman kota
- Karakteristik pengguna taman kota
- Lokasi taman kota
- Kuesioner ke pengguna taman kota

## B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk memperoleh keterangan-keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada Sekretaris Kecamatan Semarang Selatan.

## C. Kuesioner

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:120). Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari sejumlah populasi dalam penelitian. Menurut Nazir (1999) populasi merupakan keseluruhan kelompok atau individu yang ditujukan untuk penyelidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang, karena pengguna RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia kaya dengan skala pelayanan kota didominasi oleh masyarakat Kota Semarang. Sehingga ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana, n : jumlah sampel  
N : jumlah populasi  
d : derajat kecermatan (*level of significani*)

Sumber: Gay dalam Sevilla, 1993

**Gambar 2. 1**  
**Rumus Slovin**

Perhitungan sampel menggunakan asumsi bahwa skala pelayanan dari Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya adalah Kota Semarang. Jumlah sampel diambil dari data jumlah penduduk Kota Semarang yang dianggap sebagai jumlah populasi (N) yaitu 1.815.729 jiwa (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2019). Derajat kecermatan yang digunakan dalah 0,1 atau 10% sehingga tingkat ketelitian dalam penelitian ini memiliki tingkat kebenaran datanya sebesar 90%. Pengambilan sampel dilakukan secara random dan dilakukan saat hari kerja dan akhir pekan.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1.815.729}{1.815.729 \times 0,1^2 + 1} \\
 &= \frac{1.815.729}{18.157 + 1} \\
 &= \frac{1.815.729}{18.158} \\
 &= 99,99 \Rightarrow 100
 \end{aligned}$$

Sumber: Hasil Analisis, 2019

**Gambar 2. 2**  
**Hasil Perhitungan Rumus Slovin**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan jumlah sampel dalam penelitian yang dibutuhkan adalah 100 responden pengunjung. Pengambilan sampel di Lapangan Simpang Lima sebanyak 100 pengunjung dan Taman Indonesia Kaya sebanyak 100 pengunjung. Kuesioner yang dibagikan ke responden adalah kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Sasaran responden kuesioner yaitu pengunjung yang dipilih secara acak dan berada di kedua taman tersebut. Pengisian kuesioner didampingi oleh surveyor untuk membantu mengarahkan masyarakat dalam menjawab pertanyaan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **D. Pemetaan**

Pemetaan merupakan kegiatan penyajian data lapangan menjadi bentuk spasial atau keruangan. Pemetaan menggunakan teknik interpolasi yaitu dengan metode *Inverse Distance Weighted* (IDW). Menurut Rudiarto (2010) teknik interpolasi digunakan sebagai pembagi daerah tertentu kedalam zona homogen untuk lebih memudahkan informasi yang di distribusikan pada daerah tertentu yang memiliki karakteristik serupa. Data yang dibutuhkan dalam analisis menggunakan teknik interpolasi yaitu titik atau koordinat lokasi-lokasi yang ada di Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya serta jumlah pengunjung yang ada di masing-masing lokasinya. Setelah mendapatkan data tersebut maka selanjutnya data diolah menggunakan bantuan ArcGIS. Tujuan dari teknik interpolasi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui lokasi yang dipadati pengunjung di masing-masing taman kota Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya. Sehingga akan tergambar waktu dan lokasi kepadatan pengunjung sehingga dapat terlihat bagaimana kecenderungan pengunjung dalam memanfaatkan RTH publik Lapangan Simpang Lima.

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat atau diperoleh dari pihak lain). Media perantara data sekunder dapat berupa data dari situs web, internet, publikasi pemerintah dan telaah dokumen instansi. Data sekunder dapat berupa bukti catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip.

### A. Telaah dokumen

Teknik telaah dokumen ini bertujuan untuk memahami dan mengenali wilayah studi sebelum melakukan survei dengan cara mengetahui informasi dasar mengenai wilayah studi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengenalan dan pemahaman wilayah studi ini dapat dilakukan melalui telaah dokumen instansi yang didapatkan dari internet. Data atau informasi didapatkan dengan mengumpulkan dan mempelajari data dokumen-dokumen pada instansi pemerintah yang terkait antara lain Bappeda, BPS dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman maka dilakukan telaah dokumen.

### B. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk memperoleh dasar teori yang mendukung proses analisis. Literatur-literatur yang digunakan antara lain literatur-literatur yang memuat teori ruang terbuka hijau dan pemanfaatan ruang terbuka hijau publik, teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan dari media massa baik surat kabar maupun internet.

**Tabel II. 1**  
**Kebutuhan Data**

No	Nama Data	Tipe Data	Jenis Data	Cara Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun Data
1	Wilayah administrasi Kota Semarang	Peta	Sekunder	Telaah dokumen	Bappeda Kota Semarang	2018
2	Lokasi RTH Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	Peta	Sekunder	Telaah dokumen	Bappeda Kota Semarang	2018
3	Kondisi eksisting RTH publik Simpang Lima dan Taman Indonesia	Teks dan gambar	Primer	Observasi	Hasil Survei	2019
5	Jenis dan Luas RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	Teks	Sekunder	Telaah dokumen	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang	2018
6	Karakter Pengunjung RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	Teks	Primer	Observasi	Hasil Survei	2019
7	Aktivitas Pemanfaatan RTH Pubik Lapangan Simpang Lima	Teks	Primer	Kuesioner	Hasil Survei	2019

No	Nama Data	Tipe Data	Jenis Data	Cara Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun Data
	dan Taman Indonesia Kaya					
8	Tingkat Kepadatan Pengunjung Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	Peta	Primer	Observasi	Hasil Survei	2019
9	Kecenderungan Pengunjung Memanfaatkan RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	Teks	Primer	Kuesioner dan Observasi	Hasil Survei	2019

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 2.3.3 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan setelah pengumpulan data. Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data yang didapatkan diolah menjadi informasi yang digunakan dalam proses selanjutnya. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif deskriptif dan nantinya akan diolah menjadi data kuantitatif statistik deskriptif serta data spasial atau keruangan.

### 2.3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan setelah data atau informasi telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data dalam proyek akhir ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan pengunjung memanfaatkan RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya. Teknik analisis yang dilakukan meliputi teknik analisis data deskriptif kualitatif, statistik deskriptif dan pemetaan dengan bantuan ArcGIS 10.3.1 menggunakan metode Interpolasi. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### A. Teknik Analisis Data Kualitatif (Deskriptif)

Analisis data kualitatif merupakan teknik analisis data yang bentuknya data deskripsi atau uraian. Pengumpulan data yang dilakukan saat survei nantinya akan dituangkan dalam sebuah tulisan dan analisis. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sifat, gejala, kondisi suatu individu atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pengunjung dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya.

## **B. Analisis Spasial (Interpolasi)**

Teknik interpolasi digunakan untuk mengetahui tingkat kepadatan pengunjung di lokasi-lokasi tertentu yang mereka kunjungi. Analisis dilakukan untuk mendukung aktivitas pemanfaatan pengunjung yang disajikan dalam peta interpolasi pengunjung dengan metode *Inverse Distance Weighted* (IDW) menggunakan ArcGIS 10.3.1. Sebelum menghasilkan peta interpolasi sebelumnya dilakukan survei lapangan untuk mengetahui dimana titik lokasi yang ramai oleh pengunjung. Sehingga pada analisis ini dibutuhkan data titik lokasi atau koordinat serta jumlah pengunjung di masing-masing lokasi yang ada di Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya. Kemudian dari hasil observasi lapangan disajikan dengan peta interpolasi yang nantinya akan menggambarkan bagaimana kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka hijau publik taman kota dilakukan pengunjung di Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya.

### **2.3.4.1 Identifikasi Kondisi Eksisting RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya**

Identifikasi kondisi eksisting RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya saat ini. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif (deskriptif) dengan menggunakan data primer yaitu observasi.

### **2.3.4.2 Identifikasi Jenis RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya**

Identifikasi karakter/jenis RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya bertujuan untuk mengetahui karakter/jenis RTH di Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif (deskriptif) dengan menggunakan data sekunder yang berupa telaah dokumen daftar taman kota tahun 2018 dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang.

### **2.3.4.3 Identifikasi Karakteristik Pengunjung di Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya**

Identifikasi karakteristik pengunjung di Lapangan Simpang Lima bertujuan untuk mengetahui pengunjung berdasarkan sosial ekonomi dan pola kunjungan. Teknik

analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif (deskriptif) dan statistik (deskriptif) dengan menggunakan data primer yaitu observasi.

#### **2.3.4.4 Analisis Aktivitas Pemanfaatan Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya**

Analisis aktivitas pemanfaatan RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya bertujuan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pengunjung dalam memanfaatkan fungsi RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yaitu observasi.

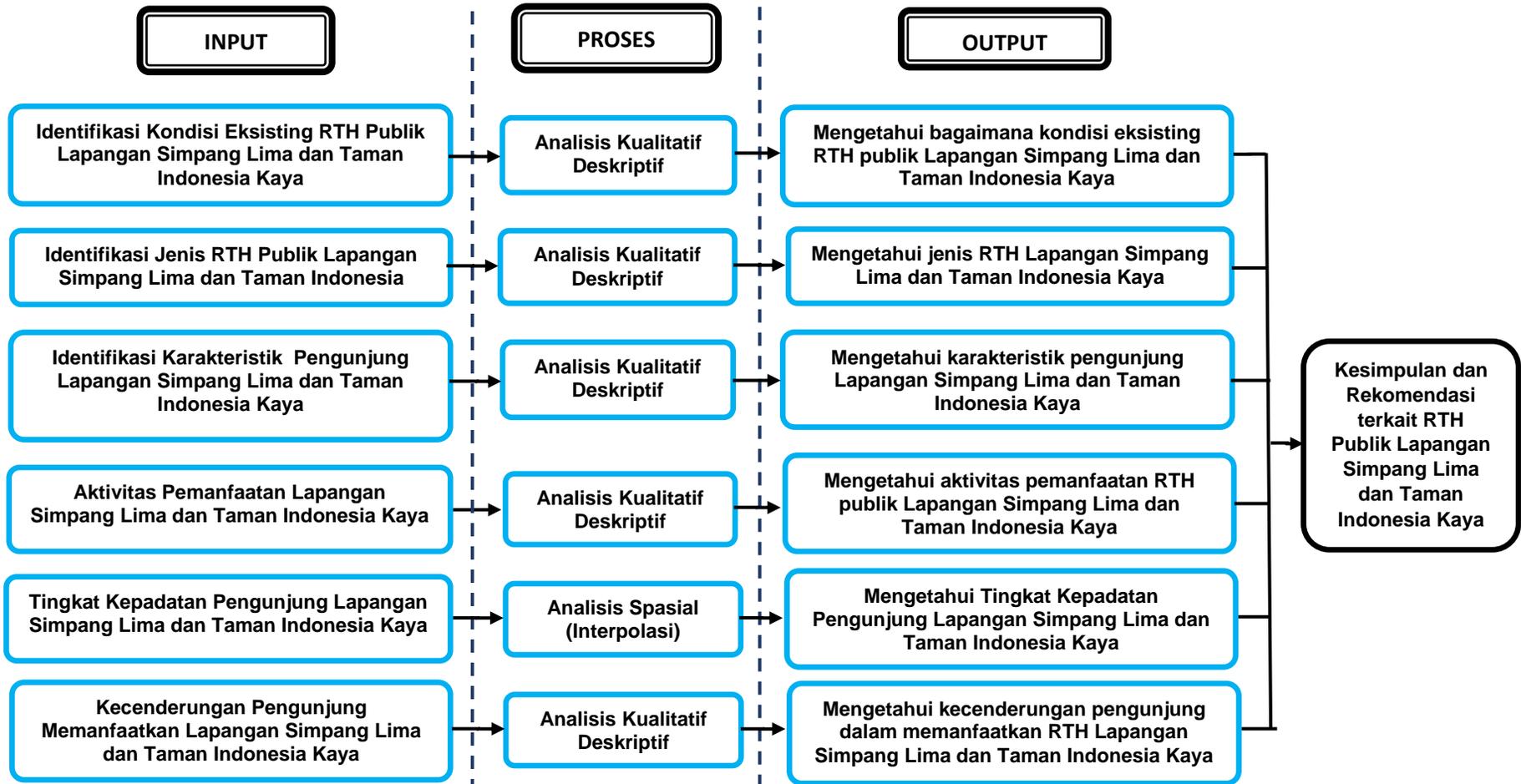
#### **2.3.4.5 Analisis Tingkat Kepadatan Pengunjung Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya**

Analisis tingkat kepadatan pengunjung Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya bertujuan untuk mengetahui lokasi-lokasi yang dipadati pengunjung yang dirinci per waktu pagi, siang, sore dan malam pada hari kerja dan akhir pekan. Teknik analisis yang digunakan adalah pemetaan menggunakan teknik interpolasi dengan metode *Inverse Distance Weighted (IDW)*.

#### **2.3.4.6 Identifikasi Kecenderungan Pengunjung Memanfaatkan RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya**

Identifikasi kecenderungan pengunjung dalam memanfaatkan RTH publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya untuk mengetahui bagaimana kecenderungan pengunjung dalam memanfaatkan Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

### 2.3.5 Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 2. 3  
Bagan Kerangka Analisis Penelitian

### 2.3.6 Sintesa Teori

**Tabel II. 2**  
**Sintesa Teori**

No	Sasaran	Variabel dalam teori	Variabel dalam penelitian
1	Identifikasi Kondisi Eksisting Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTH Menurut: Direktorat Jendral Penataan Ruang DPU tahun 2007, bagian dari ruang-ruang terbuka suatu kawasan yang bermanfaat untuk keamanan, kenyamanan, kesejahteraan &amp; keindahan kawasan perkotaan</li> <li>• Fungsi Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fungsi Ekologis</li> <li>- Fungsi Sosial Budaya</li> <li>- Fungsi Ekonomi</li> <li>- Fungsi Estetika</li> </ul> </li> </ul>	Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya
2	Identifikasi Jenis RTH Publik Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	<p>Jenis Ruang Terbuka Hijau (Departemen PU)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman Kota</li> <li>• Jalur hijau jalan</li> <li>• Jalur hijau sempadan</li> <li>• Area pemakaman</li> <li>• Pengaman lingkungan</li> <li>• Hutan kota</li> <li>• Green Belt</li> </ul> <p>Jenis RTH yang termasuk dalam RTH publik antara lain taman kota, hutan kota, jalur hijau jalan dan RTH dengan fungsi tertentu.</p> <p>Jenis taman kota mencakup taman pasif dan taman aktif. Taman aktif merupakan taman yang dapat digunakan untuk beraktivitas. Sedangkan taman pasif merupakan taman yang tidak dapat digunakan untuk beraktivitas (Didik Nopianto, 2009) dalam Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan Nomor 1 Volume 11 Tahun 2009.</p>	Jenis Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya
3	Identifikasi Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sosial Ekonomi dan Pola Penggunaan	<p>Menurut Pambudi, Bayu dkk., dalam Antologi Geografi Volume 3 Nomor 3 Tahun 2005, beberapa faktor untuk mengetahui karakteristik pengunjung dalam memanfaatkan taman kota, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik Pengunjung Taman Kota           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan jenis kelamin pengunjung taman kota</li> <li>• Berdasarkan asal pengunjung taman kota</li> <li>• Berdasarkan usia pengunjung taman kota</li> <li>• Berdasarkan tingkat pendidikan pengunjung taman kota</li> <li>• Berdasarkan pekerjaan pengunjung taman kota</li> </ul> </li> <li>2. Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Publik           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan tujuan pengunjung mengunjungi taman kota</li> <li>• Berdasarkan frekuensi pengunjung mengunjungi taman kota dalam satu bulan</li> </ul> </li> </ol>	Karakteristik Pengunjung Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya

No	Sasaran	Variabel dalam teori	Variabel dalam penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan lama waktu berkunjung pengunjung taman kota</li> <li>• Berdasarkan pasangan interaksi pengunjung taman kota</li> <li>• Berdasarkan moda transportasi yang digunakan pengunjung taman kota</li> <li>• Berdasarkan waktu yang ditempuh pengunjung taman kota</li> </ul>	
4	Analisis Aktivitas Pemanfaatan RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	<p>Menurut Andy Asmulyan dalam Jurnal Teknosains Volume 8 Nomor 1 Tahun 2014, aktivitas pemanfaatan RTH publik taman kota meliputi komponen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi sosial, meliputi bazar, duduk bersama pasangan/ keluarga, bersama teman, rapat/ musyawarah yang membutuhkan suasana santai</li> <li>• Bermain, meliputi bersepeda, lari-larian, naik odong-odong</li> <li>• Ekonomi, meliputi berdagang, kuliner/makan</li> <li>• Olahraga, meliputi <i>jogging</i>, bersepeda, senam aerobik</li> <li>• Sosial budaya, meliputi pertunjukan musik, pengundian hadiah</li> </ul>	Aktivitas Pemanfaatan RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya
5	Analisis Tingkat Kepadatan Pengunjung Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	<p>Menurut Dian Fajar Novitasari dan Ardy Maulidy Navastara dalam Jurnal Teknik ITS Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017, tingkat kepadatan pengunjung dilakukan untuk mendukung bagaimana kecenderungan pengunjung dalam memanfaatkan taman kota dapat diketahui dengan teknik interpolasi menggunakan metode IDW dengan bantuan alat ArcGIS 10.3.1.</p>	Tingkat Kepadatan Pengunjung Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya
6	Kecenderungan Pengunjung Memanfaatkan RTH Publik Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya	<p>Menurut Ramadis Mafra, dkk., dalam Prosiding Simposium II UNIID Tahun 2017, kecenderungan pemanfaatan RTH publik Taman Kota dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sosio-demografi</i>, karakteristik pengunjung taman dibagi kedalam beberapa kelompok (Cohen <i>et al</i>, 2006; McCormack, 2014; Banda <i>et al</i>, 2014; dan Lee dan Kim, 2015); gender, usia, pekerjaan, pasangan interaksi, tujuan berkunjung,.</li> <li>• <i>Pola Penggunaan Taman</i>, karakteristik pengunjung taman dibagi kedalam kelompok (Cohen <i>et al</i>, 2006; McCormack, 2014; Banda <i>et al</i>, 2014; dan Lee dan Kim, 2015), yaitu; frekuensi berkunjung, lama kunjungan, cara berkunjung, waktu berkunjung,</li> <li>• <i>Aktivitas di taman</i>, karakteristik pengunjung taman dalam kategori aktivitas (Cohen <i>et al</i>, 2006; Heshem <i>et al</i>, 2013; Saleem dan Kambon, 2013; McCormack, 2014; Banda <i>et al</i>, 2014; dan Lee dan Kim, 2015), yaitu; berjalan, duduk, bermain, bertemu teman/berbincang, piknik, <i>jogging</i>, latihan kebugaran, permainan olahraga, permainan kelompok, berpacaran, mengambil potret, makan/ minum bersama, bekerja, bermain bersama anak-anak, dan bermain bersama hewan peliharaan.</li> </ul>	Kecenderungan Pengunjung dalam Memanfaatkan RTH Lapangan Simpang Lima dan Taman Indonesia Kaya

Sumber: Hasil Analisis, 2019